

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga melakukan referensi dari penelitian terdahulu yang dimana digunakan sebagai pedoman, acuan, dasar pertimbangan, maupun menjadi perbandingan bagi peneliti dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berfikir yang lebih jelas. Berikut dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan, sebagai berikut :

1. Penelitian pertama berjudul “Peran *International Organization For Migration* (IOM) Dalam Melindungi Tenaga Kerja Indonesia Di Malaysia Tahun 2013-2015”<sup>19</sup> yang ditulis oleh Fitri Andayani dari Universitas Riau. Penelitian artikel ini adalah untuk menjelaskan cara IOM membantu tenaga kerja Indonesia di Malaysia dari tahun 2013 hingga 2015. Ini adalah bagian dari Visi dan Misi IOM, dan subjek penelitian ini adalah orang-orang yang bekerja di Malaysia. Baik pendekatan kuantitatif maupun kualitatif digunakan. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak yang bertanggung jawab, serta melalui penggunaan buku, jurnal, publikasi resmi, dan website yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, gunakan perspektif pluralis Mochtar Mas'oe'd dan

---

<sup>19</sup> Fitri Andayani. 2017. Peran International Organization For Migration (IOM) Dalam Melindungi Tenaga Kerja Indonesia Di Malaysia Tahun 2013-2015. JOM FISIP Vol. 4 No. 2. Diakses melalui [media.neliti.com/media/publications/125016-ID-none.pdf](http://media.neliti.com/media/publications/125016-ID-none.pdf)

teori peran. IOM tidak bekerja sendiri, tetapi bekerja sama dengan BNP2TKI melalui perjanjian kerja sama. Selain IOM, untuk membantu pekerja yang telah dideportasi dengan modal usaha. IOM membantu membuat kebijakan dan program untuk membantu migran dan masyarakat mereka, dan memberikan perlindungan yang kuat kepada keluarga migran. Program-program ini dapat membantu migran yang ingin bekerja di

2. Penelitian kedua adalah skripsi yang berjudul “Peran International Organization For Migration (Iom) Dalam Penyelesaian Permasalahan Imigran Haiti di Wilayah Republik Dominika Tahun 2011-2015”<sup>20</sup> yang ditulis oleh Arif Dwijatmiko dari Universitas Brawijaya. Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana International Organization for Migration (IOM) melakukan pekerjaannya sebagai organisasi internasional dengan membantu pemerintah Republik Dominika dalam berbagai hal. Selain itu, sebelum kembali ke negara asalnya, para migran dilatih secara khusus oleh IOM. Pelatihan ini memberi mereka keterampilan dasar yang dapat digunakan oleh para migran Haiti sebagai modal usaha atau bisnis. Selain itu, IOM menyarankan kepada Pemerintah Delegasi Dominika tentang pendataan biometric, yang memungkinkan pendataan dilakukan lebih cepat. Program PNRE telah

---

<sup>20</sup> Dwijatmiko. 2018. Peran International Organization For Migration (IOM) Dalam Penyelesaian Permasalahan Imigran Haiti di Wilayah Republik Dominika Tahun 2011-2015. Arif. Diakses melalui [repository.ub.ac.id/id/eprint/163795/1/Arif%20Dwijatmiko.pdf](http://repository.ub.ac.id/id/eprint/163795/1/Arif%20Dwijatmiko.pdf)

mendaftar 104,000 migran Haiti pada tahun 2015, menunjukkan upaya IOM untuk meregularisasi migran di Haiti.

Penulis melihat bahwa IOM melakukan peran yang cukup baik sebagai organisasi internasional dan lebih fokus pada fungsinya sebagai alat. Ini karena, sebagai bagian dari tanggung jawabnya untuk melaksanakan program PNRE yang digagas oleh pemerintah Republik Dominika, hanya dua program dan satu unit dari lima program kerja IOM yang dapat digunakan secara efektif dalam upaya IOM untuk meregularisasi migran Haiti di Republik Dominika; tiga program lainnya telah diselesaikan tanpa memerlukan aktivitas IOM atau masalah yang memungkinkan IOM untuk menggunakan tiga program tersebut.

3. Penelitian terdahulu yang ketiga dari jurnal “Peranan International Organization For Migration Dalam Menangani Imigran Ilegal Asal Timur-Tengah di Indonesia” yang ditulis oleh Richard Erick Andea dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penelitian ini menganalisis tentang peran Organisasi Internasional untuk Migrasi dalam menangani migran ilegal dari Timur Tengah di Indonesia. Meskipun tujuan mereka adalah Australia, arus migran ilegal dari Timur Tengah masih sulit dihentikan. Untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, mereka mencari suaka atau tempat yang lebih baik. Mereka berhak atas perlindungan dan perlakuan manusia. IOM, Organisasi Internasional untuk Migrasi, berkomitmen untuk mendukung hak asasi manusia dan melindungi kepentingan orang-orang yang melakukan migrasi, termasuk Migran Ilegal. Fokus penelitian ini adalah migran ilegal dari Timur Tengah. Penelitian ini

menggunakan pendekatan penelitian hukum normatif, dan data dianalisis secara kualitatif. Sebagai hasil dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa IOM melakukan banyak hal untuk membantu warga asing ilegal dari Timur Tengah di Indonesia, termasuk konselor, makanan, perawatan medis, kamp, pelatihan kreatif, dan pendampingan dalam proses pengisian suaka. IOM menghadapi beberapa hambatan dalam mencapai tujuannya.

Organisasi Migrasi Internasional berusaha menangani pendatang haram dari Timur Tengah yang tiba di Indonesia. Selain itu, organisasi ini membantu pemerintah Republik Indonesia mengendalikan imigrasi ilegal dengan menawarkan bantuan kepada orang-orang yang ditangkap oleh pemerintah Indonesia saat mereka sedang dalam perjalanan. Beberapa layanan yang termasuk dalam kategori ini adalah bimbingan dan konseling, perawatan medis, makanan, penampungan, pelatihan keterampilan dasar, dan bantuan dalam mengajukan permohonan suaka atau pemulangan sukarela.

## **2.2 Kajian Teori dan Konsep**

### **2.2.1 Teori Liberalisme**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menggunakan teori dan konsep yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisa peran dari organisasi internasional IOM dalam membantu negara Indonesia dan Thailand dalam menangani pekerja migran nya. Dalam mengkaji penelitian ini, Penulis menggunakan pendekatan Liberalisme untuk menyelidiki penelitian ini. Metode ini dianggap dapat

menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh upaya bersama Negara-negara yang terlibat, yang memungkinkan pengembangan inisiatif kerjasama.

Menurut Steans & Pettiford, Liberalisme menjunjung tinggi sifat perdamaian dan keamanan demi terciptanya tatanan global yang kondusif untuk mendukung aktor-aktor Internasional mencapai kepentingannya.<sup>21</sup> Penulis menggunakan paham Liberal Institusional yang lebih spesifik menekankan kepada peran aktor non-Negara. Karena peranan sebuah institusi sangatlah penting, institusi menjadi wadah aspirasi dari berbagai kepentingan, tentu saja berbeda apabila Negara berperan sendiri untuk ikut serta dalam politik global.<sup>22</sup>

Teori liberalisme institusional yang dikemukakan oleh Robert Keohane dan Joseph Nye bertujuan untuk mendorong negara-negara agar saling bekerja sama dan meningkatkan stabilitas keamanan melalui pengelolaan institusi internasional.<sup>23</sup> Tujuan utama dari teori ini adalah untuk menciptakan lingkungan internasional yang lebih stabil, harmonis, dan bebas konflik. Dalam perspektif liberalisme institusional, kerjasama antarnegara dianggap sebagai cara yang efektif untuk mencapai tujuan bersama, mengatasi perbedaan, dan menghindari bentrokan. Institusi internasional, seperti International Organization for Migration (IOM) dianggap sebagai alat penting untuk memfasilitasi kerjasama dan mengatur hubungan antarnegara secara lebih

---

<sup>21</sup> Steans, Pettiford, Diez & El-Anis, 2010. *An Introduction to International Relations Theory: Perspectives and Themes*, 3rd Edition. Harlow: Pearson Education Limited. Hal. 44

<sup>22</sup> Robert O. Keohane, 1995. *The Promise of Institutional Theory*. Vol.20, No. 1, The Mit Press. Hal. 46

<sup>23</sup> Keohane, Robert & Nye, Joseph. (1977). *Power and Interdependence: World Politics in Transition*. Boston: Little Brown

terstruktur. Dengan demikian, teori liberalisme institusional berupaya untuk membangun dunia yang lebih berdampingan dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama secara damai dan adil.

Kemudian penulis melihat bahwa teori Liberalis Institusional sesuai dengan apa yang penulis butuhkan untuk menganalisis aktivitas Organisasi Internasional IOM sebagai salah satu institusi dalam permasalahan Imigran Internasional. IOM menjadi wadah oleh Negara-negara anggotanya untuk menyelesaikan problem imigran sesuai dengan tujuan IOM dan manajemen tugasnya. Dalam perspektif teori liberal institusional, institusi itu dipengaruhi dan mempengaruhi aktivitas aktor-aktor internasional (Negara dan non-Negara) dan dapat mempengaruhi Negara lain dengan membuat sebuah tindakan dengan maksud tertentu kepada Negara tersebut

Dalam perspektif teori liberal institusional, seperti yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam menganalisis aktivitas Organisasi Internasional IOM dalam permasalahan Imigran Internasional, IOM dapat dilihat sebagai sebuah institusi yang berperan sebagai wadah bagi negara-negara anggotanya untuk menyelesaikan masalah imigrasi sesuai dengan tujuan dan tugas manajemen IOM. Institusi seperti IOM dipengaruhi oleh aktor-aktor internasional, baik negara maupun non-negara, dan pada saat yang sama, institusi ini juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi negara-negara lain melalui tindakan-tindakan tertentu yang diambilnya.

Sebagai contoh, IOM dapat melakukan kerjasama dengan negara-negara anggotanya dalam mengatasi masalah imigrasi, seperti memfasilitasi penempatan pekerja migran, meningkatkan perlindungan bagi para migran, dan memberikan

bantuan bagi mereka yang ingin kembali ke negara asalnya. Dalam hal ini, IOM berfungsi sebagai platform kolaboratif yang memungkinkan negara-negara untuk bekerja bersama dalam menghadapi tantangan imigrasi secara lebih efektif dan terorganisir.

Selain itu, IOM juga dapat berpengaruh terhadap negara-negara non-anggota dengan mempromosikan prinsip-prinsip liberalisme dan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi dasar dari tujuan organisasi ini. Melalui kegiatan-kegiatan dan proyek-proyek yang dilaksanakan, IOM dapat membawa dampak positif bagi masyarakat internasional dan mempengaruhi negara-negara lain untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan kolaboratif terhadap isu-isu imigrasi.

Dalam konteks ini, teori liberal institusional memberikan pandangan yang relevan dalam menganalisis peran dan dampak IOM dalam mengatasi permasalahan imigran internasional. Sebagai sebuah institusi internasional, IOM memiliki potensi untuk menjadi kekuatan yang kuat dalam memfasilitasi kerjasama antarnegara dalam rangka mencapai tujuan bersama yang berkaitan dengan isu-imigrasi, dan pada saat yang sama, mempengaruhi negara-negara untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai liberal dan kemanusiaan.

### **2.2.2 Organisasi Internasional**

Perkembangan keilmuan Hubungan Internasional dilandasi juga oleh perkembangan politik global. Dimana aktor-aktor internasional tidak hanya Negara, melainkan aktor non-Negara. Semakin meningkatkan kebutuhan akan sebuah institusi

yang mawadahi aspirasi Negara-negara, semakin banyak pula aktor-aktor non-Negara yang baru. Organisasi Internasional sebagai aktor yang dominan dalam politik global, setiap waktu semakin banyak jumlahnya.<sup>24</sup> Maka untuk teori pendukung yang pertama, penulis menggunakan teori organisasi internasional, karena berdasarkan pola kerjasama yang jelas aturannya, tentu saja atas kesepakatan bersama antara pemerintah dan aktor nonpemerintah berbagai negara.

Menurut padangan Clive Archer bahwa Organisasi internasional adalah sebuah wadah yang dapat membantu para anggotanya untuk dapat mencapai kesepakatan dan keputusan dalam perjanjian internasional.<sup>25</sup> Clive Archer dalam bukunya "International Organization" menyatakan bahwa organisasi internasional adalah suatu struktur formal dan berkelanjutan yang terbentuk melalui kesepakatan antara anggota-anggotanya, baik itu pemerintah atau non-pemerintah, dari dua atau lebih negara yang berdaulat.<sup>26</sup> Tujuan dari organisasi ini adalah untuk mengejar kepentingan bersama dengan anggotanya. Sebuah organisasi hanya dapat dianggap sebagai organisasi internasional jika memenuhi syarat-syarat sebagai organisasi internasional. Sehingga hasil yang telah disepakati dapat diterapkan dan digunakan dalam kebijakan domestik dan internasional.

Dalam tahap pengklarifikasian, IOM termasuk dalam kategori Organisasi internasional Inter-Governmental Organization (IGO) ang beroperasi di seluruh dunia

---

<sup>24</sup> Archer, 2001. International Organizations; Third Edition. New York: Routledge. Hal. 24.

<sup>25</sup> Rudy T. May. Administrasi dan Organisasi Internasional. Refika Aditama, Bandung, 2005. Hal.27

<sup>26</sup> Archer, C. (2014). International organizations. Routledge.

dalam mengatasi pekerja migran. IOM bertindak sebagai organisasi dan harus mempertimbangkan kepentingan negara-negara anggotanya. Organisasi Internasional memiliki kebebasan dalam menjalankan aktivitasnya, dan ini membantu organisasi semakin berkembang di dunia. Salah satu tujuan IOM adalah mencapai kesepakatan internasional yang diikuti oleh negara anggota dan publik internasional.

Berdasarkan pada fungsi organisasi internasional, tentu saja IOM berusaha maksimal dalam membantu pekerja migran Indonesia yang berada di Thailand. Upaya dan peran yang dilakukan IOM sangat diperlukan sebagai bentuk pengaturan kerjasama yang saling menimbulkan manfaat serta timbal balik untuk mencapai tujuan. Berangkat dari kesamaan visi dan misi terkait penanganan pekerja migran Indonesia di Thailand, hal tersebut mendorong Pemerintah Thailand dan Indonesia untuk bekerjasama dengan IOM. Program penanganan masalah migran oleh IOM juga diharapkan menjadi penengah antara Pemerintah Thailand dan migran Indonesia yang perlu dilindungi hak asasi manusia (HAM) sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang telah disepakati bersama.

### **2.2.3 Kerjasama Internasional**

Teori pendukung yang kedua, menggunakan teori Kerjasama Internasional, teori ini dipilih oleh penulis karena adanya kerjasama antara kedua negara yaitu Indonesia dan Thailand. Kerjasama Internasional adalah interaksi antara negara yang bertujuan untuk mencapai kepentingan negaranya baik di bidang politik maupun ekonomi dan lainnya dimana kerjasama tersebut tidak hanya mencapai oleh negara atau

satu pihak saja namun pencapaian akan terjadi di dua-dua pihak negaranya. Tujuan kerjasama Ini bukan sekadar hanya mencapai, kepentingan nasional bahkan juga menciptakan persahabatan diantara negara-negara.

Menurut K. J. Holsti, (1988) menyatakan bahwa kerjasama internasional dapat didefinisikan dalam lima aspek <sup>27</sup>:

- 
- a. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, tujuan bertemu satu sama lain dan menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
  - b. Harapan suatu bangsa bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lain akan membantu negara tersebut untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
  - c. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
  - d. Serangkaian aturan transaksional tentang implementasi perjanjian di masa depan.
  - e. Transaksi antar negara untuk memenuhi kebutuhan dan persetujuannya.

Konsep kerjasama Internasional dibagian kerjasama bilateral ini menjelas kepada kerjasama antara Thailand dan Indonesia merupakan kerjasama bilateral dalam

---

<sup>27</sup> Holsti, K. J. (1998). Scholarship in an era of anxiety: The study of international politics during the Cold War. *Review of International Studies*, 24(5), 17-46.

bidang ketenagakerjaan. Kerjasama bilateral tentunya direncanakan oleh dua negara tersebut untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, memproses dan menghapuskan hambatan non-tarif dan yang lain

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, penulis menggunakan konsep peran dalam menjalankan pola pemikiran untuk menjadi sebuah bentuk untuk menjawab pertanyaan dalam peran IOM menyelesaikan permasalahan migran Indonesia di Thailand. Penulis akan mengidentifikasi apa saja kinerja IOM sebagai *decision-maker* dalam penyelesaian pekerja migran Indonesia di Thailand. Tentu saja sebagai aktor IOM berhak atas tindakan pelaksana kegiatan dan langkah yang diambil sebagai fasilitator dalam membantu Thailand menyelesaikan permasalahan, dan menjadi mediator yang menengahi antara Thailand dan Indonesia, serta ikut membantu migran untuk mendapatkan haknya, tanpa menciderai HAM yang dimiliki migran Indonesia. Kemudian penulis akan melihat apakah ada tindakan pengawasan dari aktor lain atau tidak. Karena, IOM adalah institusi independen dan perannya menampung segala aspirasi dan kepentingan, serta fungsi juga menyelesaikan konflik berdasarkan keadilan, sehingga penulis akan melihat apakah ada tindakan yang dilakukan IOM itu sebuah paksaan atau ada unsur kepentingan lainnya di dalamnya.

